

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan yang efektif dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebijakan pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat. Bagi individu yang memiliki pendapatan yang memadai masih sering mengalami masalah *financial* karena perilaku keuangan yang kurang bijak dalam pengambilan keputusan pembelanjaan keuangan, hal ini dapat dilihat dari masih banyak masyarakat bersikap konsumtif dari pada berinvestasi untuk masa depan.

Keputusan investasi bagi seseorang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang di masa depan, namun butuh pengetahuan dan pertimbangan untuk membuat keputusan. Kondisi ini mengakibatkan individu harus memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan dan bagaimana cara untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan sikap yang dimiliki individu sesuai dengan perilaku individu yang bersangkutan. Selain pengetahuan tentang keuangan, pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi, semakin banyak pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada resiko tersebut (Nababan & Sadalia, 2013).

Investment Decision (Keputusan Investasi) merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan

tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Konsep mengenai investor (individu) yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang akan menghasilkan utilitas (*utility*) tertinggi yang diharapkan (Cahyadin dan Milandari, 2009; Puspitaningtyas, 2012; Vyas, 2012) . Investor yang rasional akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Analisis yang dilakukan antara lain dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, serta mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan. Tujuannya ialah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan (*utility*) yang optimal.

Pengambilan keputusan secara umum merupakan fenomena yang kompleks, meliputi semua aspek kehidupan, mencakup berbagai dimensi, dan proses memilih dari berbagai pilihan yang tersedia. Teori pengambilan keputusan didasari oleh konsep kepuasan, bahwa utilitas merupakan jumlah dari kesenangan atau kepuasan relatif yang dicapai, dengan jumlah 3 ini individu dapat menentukan meningkat atau menurunnya utilitas dalam upaya meningkatkan kepuasan. Berdasarkan konsep ini, setiap tindakan individu bertujuan untuk memaksimalkan jumlah utilitas untuk mencapai kepuasan. Demikian halnya, pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya.

Keputusan investasi akan lebih baik jika adanya pengetahuan mengenai investasi ataupun mengenai keuangan, atau ini biasa di sebut dengan *financial literacy*. *Personal Financial Literacy* merupakan kemampuan untuk

memproses informasi keuangan dan membuat keputusan tentang keuangan pribadi atau dengan kata lain adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survey Bank Dunia, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya “20%”. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN seperti Filipina 27%, Malaysia 66% Thailand 73% dan Singapura sebesar 98%. (Bank Pundi). Oleh sebab itu sangat dibutuhkan *Financial Literacy* dalam meningkatkan perekonomian.

Pengetahuan keuangan merupakan proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut menjadikan *personal financial literacy* sebagai elemen penting dalam membuat keputusan keuangan pada keuangan pribadi bahkan dalam meningkatkan kesejahteraan, oleh karena itu *Financial Literacy* dibutuhkan dalam pengambilan keputusan sebuah investasi.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya fakta, jumlah pengusaha yang melakukan investasi di Indonesia baru mencapai 1.65% yang idealnya adalah diatas 2% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Angka tersebut masih tertinggal di bandingkan negara tetangga seperti Singapura (7%), Malaysia(5%), atau Thailand (3%), dan jauh dibandingkan negara maju seperti Amerika (11%) dan Jepang (10%). Ketua Umum BPC HIPMI

JAKPUS, Aaron Sampetoding mengatakan survei OJK beberapa waktu lalu menunjukkan bahwa tingkat wawasan keuangan masyarakat Indonesia baru sekitar 21.84 persen, ini masih jauh dibawah benchmark Bank Dunia yaitu 30 persen. Oleh karena itu Hipmi merasa perlu adanya langkah nyata untuk memperbaiki literasi keuangan masyarakat dan anggota Hipmi pada khususnya, karena literasi keuangan merupakan satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh pengusaha muda Indonesia kedepannya untuk memperbaiki kualitas pengusaha dan ketahanan ekonomi nasional, ungkap Aaron Sampetoding di Paramadina Graduate School, Energy Tower, SCBD, Jakarta Selatan, Selasa (4/10) lalu (Berita News, 2016).

Untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, Anda harus mampu untuk beradaptasi. Bukannya malah berdiam diri dan menyalahkan keadaan. Mulailah untuk melek investasi dan membuka mata pada iklim ekonomi. Dengan mengembangkan sayap pada investasi serta memiliki aset berharga untuk masa depan, Anda tidak akan tergerus pada kebangkrutan. Dengan model bisnis yang kompleks, Enron telah berhasil menipu para pemegang saham melalui dana pensiun dan investor institusi lainnya selama bertahun-tahun. Perusahaan energi ini menghapus nilai pasar sahamnya senilai US\$ 78 miliar dan menyebabkan mantan presiden Enron, Jeff Skilling dihukum 24 tahun penjara. Keuangan yang tidak transparan dan menyebabkan para investor harus kehilangan sejumlah uangnya menjelaskan sebuah pelajaran finansial berharga (Atur Duit, 2015).

Kutipan dari Warren Buffet, "Jangan pernah berinvestasi dalam bisnis yang tidak Anda mengerti" seratus persen benar. Untuk apa Anda repot-repot berinvestasi jika instrumen yang diambil sulit dimengerti. Padahal ada pilihan beragam instrumen investasi yang lebih aman dan mudah untuk dijalankan. Misalnya, reksadana, saham, emas dan sebagainya. Penting diketahui sebelum mengambil keputusan tersebut Anda harus paham dulu risiko dan cara kerja investasi yang diambil. Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan menimbulkan beberapa pelajaran finansial berharga. Pelajaran ini berlaku bagi sebagian besar individu. Baik untuk investor muda maupun yang sudah berpengalaman dalam menangani profesional pasar.

Selain pengetahuan tentang keuangan, keputusan investasi juga dipengaruhi dengan pengalaman seseorang dalam melakukan investasi atau disebut dengan *Investment Experience*. *Experience* dalam penelitian ini adalah seberapa lama investor telah melakukan investasi pada pasar modal. Selain itu, *experience* juga berarti seringnya seorang investor melakukan transaksi dalam pasar modal. Semakin sering seorang melakukan transaksi semakin berpengalaman investor tersebut terhadap pergerakan nilai investasi yang akan diperoleh dari waktu ke waktu. Pengalaman (*experience*) berpengaruh terhadap *risk perception*. Seorang investor yang memiliki pengalaman yang lebih akan memiliki *risk perception* yang rendah dibandingkan investor pemula atau yang belum mempunyai banyak pengalaman berinvestasi.

Selain itu, dalam melakukan investasi ada risiko toleransi yang menjadi pertimbangan oleh seorang investor. Toleransi terhadap risiko merupakan

faktor yang sangat mempengaruhi pilihan produk investasi yang akan dipilih karena terkait langsung dengan tingkat risiko yang dapat diambil. Kebanyakan individu adalah investor yang konservatif. Mereka cenderung tidak mau mengambil risiko tambahan yang tidak terlalu mereka anggap perlu. Dalam hal ini tingkat risiko yang berani diambil akan sangat berpengaruh dengan keuntungan potensial yang diinginkan. Oleh karena itu mengukur berapa tingkat toleransi terhadap risiko menjadi sangat penting sebelum melakukan investasi.

Di wilayah Kota Padang banyak terdapat Investor yang menginvestasikan harta kekayaannya mereka di berbagai securitas yang berada di Kota Padang, namun tidak semua investor yang berhasil dalam menjalankan investasi tersebut. Ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh investor tersebut. Terdapat investor yang berpendidikan cukup rendah namun berpenghasilan tinggi dengan investasi yang dilakukannya, begitupun sebaliknya. Terdapat investor dengan pendidikan tinggi namun berpenghasilan rendah. Ini sangat mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan investasi dalam bentuk apapun.

Penelitian terdahulu lebih banyak fokus kepada *financial literacy* untuk kalangan remaja (Bassa Scheresberg, Carlo, 2013), dimana hasilnya menunjukkan adanya dampak antar variabel tersebut, kemudian *financial literacy* terhadap perilaku menabung untuk sektor rumah tangga (Annamaria Lusardi, 2008), selanjutnya pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh emosi terhadap *risk perception* dan *risk attitude* (Nadia Kartika Rr.

Iramani, 2013) dimana terdapat hubungan antara keduanya. Selain itu pada penelitian terdahulu diteliti pada negara yang bukan termasuk salah satu negara tujuan investasi di dunia, sedangkan Indonesia merupakan salah satu negara tujuan investasi di Indonesia yang berada pada peringkat ke empat tertinggi (Mustabsar Awais, M.Fahad Laber, Nilofer Rasheed, Aisha Khursheed, 2016). Variabel *financial literacy* berpengaruh terhadap *investment decision* juga dibuktikan oleh penelitian terdahulu dimana adanya pengaruh yang signifikan. (Swasti Narula, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Dampak *Financial Literacy* dan *Investment Experience* terhadap *Investment Decision* dengan *Risk Tolerance* sebagai Variabel Intervening pada Investor di Kota Padang**” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* pada investor di Kota Padang dengan *Risk Tolerance* sebagai variabel Intervening ?
2. Bagaimanakah pengaruh *investment experience* terhadap *investment decision* pada investor di Kota Padang dengan *Risk Tolerance* sebagai variabel Intervening ?
3. Bagaimanakah pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* pada investor di Kota Padang tanpa adanya variabel intervening ?

4. Bagaimanakah pengaruh *investment experience* terhadap *investment decision* pada investor di Kota Padang tanpa adanya variabel intervening ?
5. Bagaimanakah pengaruh *risk tolerance* terhadap *investment decision* pada investor di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* pada investor di Kota Padang dengan *Risk Tolerance* sebagai variabel Intervening.
2. Mengetahui pengaruh *Investment Experience* terhadap *Investment Decision* pada investor di Kota Padang dengan *Risk Tolerance* sebagai variabel Intervening.
3. Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* pada investor di Kota Padang tanpa adanya variabel intervening.
4. Menganalisis pengaruh *investment experience* terhadap *investment decision* pada investor di Kota Padang tanpa adanya variabel intervening.
5. Menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap *investment decision* pada investor di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi para investor yang akan membuat keputusan berinvestasi. Secara terperinci manfaatnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaatnya bagi penulis adalah mengetahui dengan adanya pengaruh *financial literacy* dan *investment experience* yang memberikan dampak kepada *investment decision* dengan pertimbangan terhadap *risk tolerance*, serta menguji pengaruh antara variabel tersebut.

2. Bagi pihak akademis

Penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan menyusun materi pembelajaran untuk *financial literacy*, *investment experience* dan *risk tolerance* serta *investment decision* yang lebih baik serta berguna bagi para mahasiswa dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini bertujuan sebagai informasi tambahan untuk membuat keputusan investasi bagi para investor agar mampu dijadikan sebagai cadangan masa depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini merupakan pengaruh dari *financial literacy* dan *investment experience* terhadap *investment decision* dengan *risk tolerance* pada investor di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan variabel

financial literacy, *investment experience* dan *investment decision* serta *risk tolerance* sebagai variabel intervening. Pengaruh di lihat pada investor yang melakukan investasi di Kota Padang dengan tempat berinvestasi tersebar pada 9 securitas yang berada di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian ini. Selanjutnya pada bab ini yaitu sistematika penulisan yang menjelaskan ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

Bab II Tinjauan Literatur

Bab ini menguraikan landasan teori yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah

skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional yang mengemukakan variabel yang digunakan dalam penelitian sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

Bab V Penutup

Bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini.

